LAPORAN GAGASAN KELITBANGAN

Periode - Maret 2026

JUDUL

"Banjarangkan Smart Agro Valley: Transformasi Pertanian Tradisional menuju Ekosistem Ekonomi Terintegrasi Berbasis Teknologi dan Pariwisata"

Fokus Strategis
Bidang Perencanaan Pembangunan Daerah

Tim Ahli
Ir. A.A. Gde Sutrisna WP., ST., MT., IPU., ASEAN Eng.
Tenaga Ahli Bidang Perencanaan Wilayah

Badan Riset dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung
Jl. Kartini No.33 Semarapura _ brida@klungkungkab.go.id _ https://sadarindah.sbm-app.id/

Latar belakang-Kecamatan Banjarangkan memiliki posisi strategis dalam pembangunan wilayah Kabupaten Klungkung sebagai kawasan daratan yang berfungsi sebagai penyangga utama aktivitas ekonomi, khususnya di sektor pertanian, jasa, dan budaya. Dalam kerangka RTRW Kabupaten Klungkung, wilayah ini diarahkan sebagai kawasan agropolitan berbasis sistem subak yang memiliki nilai ekologis, sosial, dan budaya yang tinggi. Namun demikian, pemanfaatan potensi tersebut masih belum optimal, ditandai dengan dominasi pola pertanian konvensional, rendahnya nilai tambah produk, serta belum terintegrasinya sektor pertanian dengan rantai nilai ekonomi modern dan sektor pariwisata. Sejalan dengan arah kebijakan pembangunan daerah dalam RPJMD Kabupaten Klungkung yang menekankan penguatan ekonomi lokal, pengembangan pariwisata berbasis budaya, serta peningkatan kualitas lingkungan hidup, diperlukan pendekatan pembangunan yang lebih inovatif dan terintegrasi. Di sisi lain, tren global menunjukkan adanya pergeseran preferensi wisata menuju pengalaman berbasis alam, budaya, dan keberlanjutan, khususnya di kalangan generasi muda. Kondisi ini membuka peluang bagi Banjarangkan untuk dikembangkan tidak hanya sebagai kawasan produksi pertanian, tetapi juga sebagai destinasi agro-lifestyle yang mampu menciptakan nilai ekonomi baru. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pengembangan kawasan yang mampu mengintegrasikan pertanian, teknologi, pariwisata, dan budaya dalam satu sistem yang berkelanjutan. Konsep Banjarangkan Agropolitan Smart Valley dan Agro-Technopark Berbasis Subak menjadi relevan untuk dikembangkan sebagai strategi inovatif dalam meningkatkan produktivitas, memperluas peluang usaha, serta mendorong peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Klungkung secara berkelanjutan.

I. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penyusunan ide kelitbangan ini adalah untuk merumuskan konsep inovatif pembangunan kawasan Banjarangkan yang berbasis agropolitan, teknologi pertanian, pariwisata berkelanjutan, dan kearifan lokal, sebagai upaya strategis dalam mendorong peningkatan ekonomi daerah dan optimalisasi PAD Kabupaten Klungkung.

Secara lebih spesifik, tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Mengembangkan model kawasan agropolitan modern berbasis sistem subak yang terintegrasi dengan teknologi dan ekonomi kreatif.
2. Meningkatkan nilai tambah produk pertanian melalui pengolahan, branding, dan akses pasar yang lebih luas.
3. Mendorong diversifikasi ekonomi melalui pengembangan agro-tourism, eco-tourism, dan wisata berbasis gaya hidup generasi muda.
4. Mengintegrasikan kegiatan festival pertanian sebagai trigger penguatan ekonomi lokal dan promosi kawasan.
5. Mewujudkan kawasan Agro-Technopark sebagai pusat riset, inovasi, edukasi, dan bisnis pertanian modern.
6. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui optimalisasi pajak daerah, retribusi, dan investasi berbasis kawasan.

II. Ide dan Gagasan

Konsep yang diusulkan adalah pengembangan kawasan terpadu Banjarangkan Agropolitan Smart Valley dan Agro-Technopark, yang mengintegrasikan empat pilar utama, yaitu produksi, inovasi, pariwisata, dan ekonomi digital:

1. Pengembangan Agropolitan Smart Valley
2. Pengembangan Agro-Processing dan Branding Produk
3. Pengembangan Agro-Tourism dan Youth Eco-Tourism
4. Festival Pertanian dan Budaya Subak
5. Pengembangan Agro-Technopark
6. Digitalisasi dan Integrasi Sistem

III. Rekomendasi

Rekomendasi strategis yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Menetapkan kawasan Banjarangkan sebagai prioritas pengembangan agropolitan dan agro-technopark dalam dokumen perencanaan daerah.
2. Menyusun regulasi pendukung, baik dalam bentuk Peraturan Bupati maupun kebijakan teknis, untuk memastikan keberlanjutan program.
3. Mengembangkan skema kelembagaan berbasis kolaborasi antara pemerintah daerah, desa adat, subak, sektor swasta, dan perguruan tinggi.
4. Menentukan proyek percontohan (pilot project) sebagai langkah awal implementasi, khususnya pada pengembangan agro-tourism dan agro-processing.
5. Mengoptimalkan sumber pembiayaan melalui APBD, CSR/TJSLP, serta skema Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha (KPBU).
6. Mengintegrasikan program ini dengan pengembangan sistem digital daerah untuk mendukung transparansi dan peningkatan PAD.

Semarapura, 05 April 2026
Disahkan oleh:



Kepala Badan Riset
dan Inovasi Daerah
Kabupaten Klungkung

IV. Kegiatan Kelompok Ahli

-

V. Lampiran

-